

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam situasi ekonomi yang semakin sulit dan adanya teknologi canggih yang memicu perilaku konsumtif di masyarakat, muncul kembali istilah lama yang kini kembali populer yaitu fenomena gaya hidup *frugal living*. Dari segi bahasa, *frugal living* merujuk pada konsep hidup hemat. Istilah ini merupakan sebuah metode yang dapat digunakan masyarakat kontemporer untuk bertahan dalam situasi ekonomi yang memprihatinkan. Konsep *frugal living* muncul sebagai gagasan yang menentang peningkatan perilaku konsumtif yang kian marak di kalangan masyarakat kontemporer.¹

Frugal Living merupakan gaya hidup yang merefleksikan kecerdasan dan disiplin dalam mengelola harta benda. Gaya hidup ini bertujuan untuk menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan guna mencapai tujuan jangka panjang.² Perilaku hemat pada dasarnya adalah prinsip ekonomi yang menunjukkan keseimbangan, menghindari sifat kikir dan boros.³

Gaya hidup *frugal living* sesuai dengan ajaran Islam. Dalam Islam, tidak hanya mengatur hal-hal terkait ibadah, melainkan juga

¹ Anisa Maisyarah Nurwahidin, "Pandangan Islam Tentang Gaya Hidup Frugal Living," *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 4. No. 2 (2 Juli-Des), p. 88

² R.J Lastocivka J.L. Bettencourt, L.A, Hughner, R.S, and Kuntze, "Lifestyle of the Tight and Frugal; Theory and Measurement," *Journal of Consumer Research* 26 *Oxford University* No. 1 (1999), p. 96

³ Muhardi, "Paradigma Boros Dalam Kegiatan Ekonomi," *Jurnal Al-Mimbar*, 2005, p. 87

mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-sehari, termasuk anjuran untuk menerapkan *frugal living*. Meskipun istilah *frugal living* tidak secara langsung disebutkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah, namun Islam telah membahas beberapa aspek terkait dan diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW sejak zaman dahulu.

Perilaku hemat sangat dianjurkan dalam agama Islam. Allah SWT menegaskan pentingnya hidup sederhana, hemat, dan berkecukupan bagi hamba-Nya. Allah SWT tidak menyukai perilaku yang berlebihan atau hedonisme. Konsep hidup hemat yang terdapat dalam Al-Qur'an mencakup praktik keseimbangan antara sifat kikir dan boros, sebagaimana disebutkan dalam surat al-Furqān ayat 67.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.”⁴ (QS. Al-Furqān:67)

Ayat tersebut menjelaskan pentingnya hidup hemat, yang ditandai dengan sikap moderat di tengah-tengah. Sikap ini menegaskan pentingnya menghindari boros dan kikir. Hidup hemat mencerminkan pola pikir yang bijaksana dengan mempertimbangkan kepentingan saat ini dan masa depan. Individu yang menerapkan hidup hemat mampu menggunakan sumber daya secara tepat dan mempertimbangkan manfaatnya. Implikasi dari konsep hidup hemat sangat bermanfaat

⁴ Kementerian Agama RI, *Ar-Rahim: Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Bandung: CV. Mikraj Khazanah Ilmu, 2016), p. 365

untuk meningkatkan efisiensi kehidupan dan memberikan manfaat bagi kehidupan selanjutnya.⁵

Wahbah Az-Zuhāīlī menjelaskan ayat ini sebagai anjuran untuk membelanjakan harta secara adil, baik untuk kebutuhan pribadi maupun untuk orang lain, tanpa berlebihan yang melebihi kemampuan dan berpotensi menyebabkan kesulitan pribadi, serta menghindari sifat kikir. Kuncinya adalah bersikap sewajarnya. Az-Zuhāīlī menekankan bahwa pendekatan terbaik adalah bersikap moderat (tengah-tengah) atau adil.⁶

Di era kontemporer, penerapan gaya hidup hemat di tengah budaya konsumtif tidaklah mudah, hal ini memerlukan tingkat disiplin dan konsistensi yang tinggi. Hingga kini, umat masih belum sepenuhnya memahami ajaran hidup hemat dalam Al-Qur'an. Banyak orang cenderung menghabiskan hartanya sesuka hati tanpa mempertimbangkan nilai atau manfaat yang sebenarnya. Fenomena konsumtif dalam masyarakat kontemporer sering kali terkait dengan kemajuan teknologi *e-commerce* dan aplikasi penjualan *online*. Kemudahan yang ditawarkan dalam berbelanja secara *online* seringkali memicu individu untuk mengadopsi perilaku konsumtif yang berlebihan, di mana pembelian dilakukan tanpa pertimbangan yang matang dan lebih didorong oleh keinginan untuk memenuhi keinginan impulsif. Dalam konteks ini, barang diperoleh bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan fungsional, melainkan juga sebagai sarana untuk

⁵ Muhammad Afdal Amdar, "Implikasi Pendidikan Dari QS. Al-Isra (17) Ayat 26-29 Tentang Larangan Berperilaku Boros," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 2 No 2 (2016), p. 2

⁶ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidat Wa Al-Syari'at Wa Al-Manhaj*, Juz 10 (Jakarta: Gema Insani, 2016), p.125

meningkatkan status sosial dan menampilkan gaya hidup yang dianggap *prestige* di hadapan lingkungan sekitar. Terlebih lagi, faktor penarik seperti harga yang terjangkau juga seringkali menjadi pemicu utama bagi perilaku konsumtif semacam ini.⁷

Fenomena tersebut menunjukkan perbedaan signifikan dengan prinsip-prinsip yang sebaiknya dipegang oleh seorang Muslim dalam pengeluaran dan konsumsi.⁸ Sebagai seorang Muslim, pemahaman tentang fenomena *frugal living* menjadi penting agar kita tidak terperangkap dalam solusi yang hanya bersifat sementara dan dapat mengalihkan perhatian dari tujuan hidup yang sebenarnya. Menerapkan gaya hidup *frugal living* menjadi suatu praktek yang seharusnya dilaksanakan. Al-Qur'an secara tegas melarang umat Islam untuk hidup dalam kemewahan yang berlebihan dan praktik pemborosan. Oleh karena itu, konsep *frugal living* sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam ajaran Islam.

Fenomena *frugal living* menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Adapun alasan penulis memilih kitab *Tafsīr Al-Munīr* sebagai sumber literatur karena tafsir ini merupakan karya kontemporer yang menerapkan pendekatan *adabi ijtima'i* dan *fiqh*. Wahbah Az-Zuḥāīfī, dalam tafsirnya, menampilkan analisis yang sangat sistematis dan komprehensif, dengan memperhatikan berbagai aspek termasuk bahasa, balaghah, sejarah, serta nasihat. Ia juga mengintegrasikan materi-materi

⁷ Nurfitriyani, Prastyo Budi Widodo, and Nailul Fauziah, "Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa dalam di Genuk Indah Semarang," *Jurnal Psikologi Undip* Vol. X11 No. 1 (2013), p. 56

⁸ In Emy Prastiwi and Tiara Nur Fitria, "Budaya Hedonisme Dan Konsumtif Dalam Berbelanja Online Ditinjau Dari Perpektif Ekonomi Syari'ah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol. 6 No. 3 (2020), p. 732

ushul fiqh untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam. Pendekatan ini sesuai dengan kebutuhan dan situasi masyarakat pada masa kini, dan menjadi ciri khas dari karya Wahbah Az-Zuhāīlī.⁹

Dalam menafsirkan ayat yang terkandung tentang penggunaan harta, Wahbah menyertakan penjelasan dari sudut pandang ekonomi Islam, dengan menyatakan bahwa prinsip pengelolaan harta dalam Islam adalah *tawassuth* (wajar) dan *I'tidal* (moderat atau pertengahan) yang tidak mengarah kepada pemborosan maupun kekikiran.¹⁰ Dalam penggunaan harta, sangat penting bagi seorang Muslim untuk menjalani gaya hidup yang hemat dan menghindari pemborosan. Hal ini dapat dicapai dengan membelanjakan harta secara moderat, memprioritaskan kebutuhan, dan mematuhi prinsip-prinsip konsumsi yang diatur dalam ajaran Islam. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian tentang **Fenomena *Frugal Living* di Era Kontemporer (Studi Kitab *Tafsīr Al-Munīr fī al-Aqīdah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj* Karya Wahbah Az-Zuhāīlī).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah yang telah diuraikan, untuk mengklarifikasi tujuan dan analisis penelitian ini, fokus permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum tentang *frugal living* dalam Al-Qur'an?

⁹ Saiful Amin Ghofur, *Profil Para Mufassir Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), p. 43

¹⁰ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidat Wa Al-Syari'at Wa Al-Manhaj*, Juz 8 (Jakarta: Gema Inssani, 2016), p. 81

2. Bagaimana Wahbah Az-Zuhāīlī menafsirkan ayat-ayat yang terkait dengan *frugal living* dalam kitab *Tafsīr Al-Munīr*?
3. Bagaimana kontekstualisasi penafsiran Wahbah Az-Zuhāīlī dalam *Tafsīr Al-Munīr* terkait ayat-ayat *frugal living* di era kontemporer?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana gambaran umum tentang *Frugal Living* dalam Al-Qur'an
2. Mengetahui penafsiran Wahbah Az-Zuhāīlī terhadap ayat-ayat yang terkait dengan *frugal living* dalam kitab *Tafsīr Al-Munīr*
3. Mengetahui kontekstualisasi penafsiran Wahbah Az-Zuhāīlī dalam *Tafsīr Al-Munīr* mengenai ayat-ayat *frugal living* di era kontemporer

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis. Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi positif pada pengembangan studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta memperkaya wawasan akademis bagi para akademis yang fokus dalam bidang Tafsir Al-Qur'an. Selain itu, diharapkan juga menjadi sumber referensi yang berguna bagi masyarakat dalam menerapkan *frugal living*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan bahwa penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam penulisan karya ilmiah, yang akan menjadi panduan untuk penelitian yang akan datang. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pemahaman akademis tentang pandangan dan pemikiran para mufassir.
- b. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk semua akademis dalam bidang ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan dalam syarat menyelesaikan strata (S1) di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menjadi panduan dalam menerapkan gaya hidup hemat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi umat Muslim dalam konteks modern. Dengan demikian, mereka dapat menghindari perilaku konsumtif dan kikir yang tidak disukai oleh Allah SWT sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah aspek yang sangat penting dalam konteks akademis, khususnya dalam bidang penelitian.¹¹ Proses kajian literatur dimulai dengan merumuskan pertanyaan penelitian untuk studi baru, menetapkan cakupan penelitian yang akan dibahas, dan diakhiri dengan penggunaan literatur yang relevan.¹² Kajian pustaka mencakup teori-

¹¹ Nyarwi Ahmad, *Cara Cepat Menulis Tesis Dan Disertasi Yang Menarik Dan Berkualitas*, cet 1 (Makassar: Nas Media Indonesia, 2022), p. 193

¹² Eko Sudarmanto and dkk, *Eko Sudarmanto, Dkk, Metode Riset Kuantitatif Dan Kualitatif* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), p.57. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), p. 57

teori dari buku, konsep-konsep dari penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal, atau sumber-sumber lainnya. Berikut beberapa referensi penelitian terdahulu yang terkait dengan topik *frugal living*:

Pertama, skripsi karya Siti Falihatul Muslihah berjudul “*Konsep Frugal Living Dalam Al-Qur’an (Studi Tafsir Tematik)*” dari Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2023). Penelitian ini menerapkan metode tafsir tematik (*tafsir maudu’i*) dengan pendekatan *ma’na cum maghza* untuk mengkaji ayat-ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan *frugal living*. Melalui analisis ini, dihasilkan pemahaman baru tentang konsep gaya hidup hemat yang relevan untuk diterapkan dalam konteks masa kini.

Kedua, Jurnal dengan judul “*Exploration of Frugal Living in Facing the Flexing Phenomenon in the Millennial Generation (Sharia Economic Concept)*” yang diterbitkan dalam Jurnal Muamalatuna Volume 15 Nomor 02 pada bulan Desember 2023. Artikel ini ditulis oleh Lusiana, Ema Fatimah, dan Wasti Indah Haryani Daulay. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana gaya hidup hemat (*frugal living*) dapat menjadi solusi alternatif dalam menghadapi fenomena pamer (*flexing*) di kalangan generasi milenial, dengan menggunakan perspektif ekonomi syariah.

Ketiga, Jurnal Ilmiah yang berjudul “*Pandangan Islam Tentang Gaya Hidup Frugal Living (Analisis Terhadap Ayat dan Hadits)*” yang diterbitkan dalam Jurnal Tarbawi Volume 4 Nomor 2 pada bulan Juli-Desember 2022. Penelitian ini ditulis oleh Anisa Maisyarah dan Nurwahidin. Jurnal ini mengulas tren gaya hidup saat ini, yaitu *frugal living* yang mendorong individu untuk hidup secara sederhana. Selain

itu, jurnal ini membahas pandangan Islam sebagai agama yang *rahmatan lil'alamin* terhadap gaya *frugal living* dan bagaimana konsep *frugal living* dalam Islam diinterpretasikan.

Keempat, Jurnal yang berjudul “*Gaya Hidup Frugal Living Dalam Penggunaan Kartu Kredit Menurut Pandangan Islam*,” pada Jurnal Ilmiah dan Bisnis (2023) yang ditulis oleh Asriyana, Nasrullah, Abdi Widjaja, Daryanti. Penelitian ini merupakan studi kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menginterpretasikan dan menggambarkan data mengenai kondisi, persepsi masyarakat, serta konflik yang muncul dan dampaknya. Fokus utama dari penelitian ini adalah menganalisis perilaku *frugal living* dalam penggunaan kartu kredit berdasarkan perspektif Islam.

Kelima, Skripsi yang disusun oleh Moh. Reza Fahlevi, mahasiswa UIN Sunan Sunan Ampel Surabaya (2022), Skripsi ini berjudul “*Pola Hidup Sederhana dalam Al-Qur’an (Analisis Tematik Tafsir Fi Zilal Al-Qur’an)*.” Dalam karya tersebut, dijelaskan metode Ulum Al-Qur’an yang diterapkan oleh Sayyid Qutb dalam menjelaskan ayat-ayat yang berkaitan dengan pola hidup sederhana menurut Al-Qur’an.

Keenam, Skripsi yang ditulis oleh Heni Fitriani, mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2023), Skripsi ini berjudul “*Kontekstualisasi Isrāf dan Tabdzīr Dalam Pengelolaan Harta Perspektif Tafsir Al-Munīr Karya Wahbah Az-Zuḥaīlī*” Penelitian ini adalah penelitian pustaka dengan pendekatan studi tokoh dan metode kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *isrāf* dan *tabdzīr* adalah perilaku yang tercela dan mengarah pada kesia-siaan. Dalam

konteks saat ini, untuk menghindari perilaku tersebut, disarankan untuk bersikap moderat dalam pengeluaran, menetapkan prioritas belanja, dan mematuhi pedoman Islam untuk menghindari perilaku tersebut.

Berdasarkan kajian literatur yang telah disampaikan, terlihat adanya perbedaan signifikan antara penelitian-penelitian terdahulu dengan yang akan dianalisis oleh penulis. Pada penelitian ini, penulis memfokuskan pada analisis ayat-ayat yang berkaitan dengan gaya hidup *frugal living* dalam *Tafsīr Al-Munīr* karya Wahbah Az-Zuhāīfī. Dengan demikian, penelitian ini akan mengambil pendekatan yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu dengan meneliti penafsiran Wahbah Az-Zuhāīfī terhadap ayat-ayat tersebut secara lebih mendalam.

F. Kerangka Teori

1. Fenomena

Asal kata “fenomena” adalah dari Bahasa Yunani; *phainomenon*, memiliki makna sesuatu yang terlihat atau yang tampak.¹³ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) fenomena dipahami sebagai: (1) hal-hal yang bisa diamati melalui panca indra dan bisa dijelaskan serta dievaluasi dari sudut pandang ilmiah (misalnya fenomena alam); (2) sesuatu yang istimewa atau luar biasa; keajaiban; (3) fakta; realitas.¹⁴

Fenomena terjadi di segala tempat yang dapat diamati oleh manusia. Suatu peristiwa dapat dianggap sebagai fenomena, begitu pula

¹³ Siswantoro, *Metode Penelitian Sastra, Analisis Struktur Puisi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), p. 42

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), p. 390

suatu objek bisa dianggap sebagai fenomena karena bisa terlihat. Kehadiran suatu benda juga dapat menimbulkan keadaan atau perasaan tertentu. Istilah “fenomena” mengacu pada rangkaian peristiwa dan kondisi yang bisa diamati dan dikaji menggunakan metode dari sudut pandang ilmiah atau melalui bidang studi tertentu.

2. *Frugal living*

Frugal living, dari segi etimologis, terdiri atas dua kata, yaitu “*frugal*” yang berarti hemat dan “*living*” yang merujuk pada hidup. Artikel yang diterbitkan oleh ALUDI (Asosiasi Layanan Urus Dana Indonesia) mendefinisikan *frugal living* sebagai gaya hidup yang menitikberatkan pada hemat dan ketelitian pada pengelolaan keuangan.¹⁵ *Frugal living* dikenal sebagai gaya hidup hemat, tidak boros, bijak dalam dalam pengelolaan keuangan, *frugal living* menjadi populer ketika terjadi ketidakpastian ekonomi, seperti resesi ekonomi dan lain-lain. Fenomena *frugal living* sangat erat kaitannya dengan pola konsumerisme yang berlebihan.¹⁶

Menurut Zubaedi, hemat (*Al-Iqtisad*) merujuk pada penggunaan sumber daya seperti waktu, uang, dan harta benda seseorang sesuai dengan kebutuhan, tanpa pemborosan. Sedangkan menurut Hamzah Ya’qub, berhemat (*Al-Iqtisad*) adalah penggunaan yang bijaksana terhadap semua aset yang dimiliki, dengan menemukan keseimbangan

¹⁵ Siti Falihatul Muslihah, Konsep Frugal Living Dalam AL-Qur’an (Studi Tematik), *Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora* (Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023) p. 17

¹⁶ Lusiana, Ema Fatimah, and Wasti Indah Haryani Daulay, “Exploration of Frugal Living in Facing the Flexing Phenomenon in the Millennial Generation (Sharia Economic Concept),” *Jurnal Muamalatuna* Vol. 15 No. 02 (Desember 2023), p.3

yang tepat antara kekurangan dan kelebihan, sesuai dengan kebutuhan.¹⁷

Frugal living adalah pola hidup hemat dimana seseorang lebih memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan saat berbelanja. Menariknya, banyak tokoh terkenal dunia seperti Mark Zuckerberg, Ed Sheeran, Lady Gaga, Keanu Reeves, Leonardo DiCaprio, dan Sadio Mane telah menerapkan gaya hidup ini. Hal ini menunjukkan bahwa *frugal living* tidak berarti pelit atau miskin, melainkan gaya hidup yang efisien. Selain berfokus pada penghematan finansial individu, gaya hidup ini juga bertujuan untuk mengurangi dampak kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perilaku konsumtif.¹⁸

3. *Tafsīr Al-Munīr*

Tafsīr Al-Munīr adalah salah satu karya terbesar Syekh Wahbah Az-Zuhāīlī pada bidang tafsir.¹⁹ Tafsir ini disusun dalam kurun waktu hampir tiga dekade, tepatnya 26 tahun (dari 1962-1988). Beliau menyusun karya ini satu tahun sebelum menyelesaikan program doktor di Universitas Kairo, Mesir. Tafsir ini ditulis selama beliau mengajar di Fakultas Syariah di Damaskus hingga tahun 1988, tepatnya pada tanggal 13 Dzulqā'dah 1407 H/ 27 Juni 1988 M. Sebelum menyelesaikan tafsir ini, ia telah menulis dua karya lainnya dalam bidang ushul fiqh dan fiqh, yaitu *Uṣūl al-Fiqh al-Islāmi* dan *al-Fiqh al-*

¹⁷Irma Pratyarningsih, Pembatasan Uang Jajan Sebagai Model untuk Mengembangkan Karakter Hemat dan Jujur di MIM Kedungwuluh Lor, *Skripsi Fakultas Keguruan dan Pendidikan* (Universitas Muhammadiyah Jogjakarta, 2017) p. 11-12

¹⁸Novi Khayra, *Silih Asah (Saling Mengingat dan Mencerahkan)*, (Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2023), p. 102

¹⁹Atymun Abd, *Sosok Hafiz Dalam Kaca Mata Tafsir* (Guepedia, 2020), p. 28

Islāmī wa Adillatuhu.²⁰ Penerbitan pertama *Tafsīr Al-Munīr* dilakukan oleh Dār al-Fikr, Beirut, Libanon dan Dār al-Fikr, Damaskus, Suriah pada tahun 1991 M/1411 H, dalam bahasa Arab yang terdiri dari 16 jilid.²¹

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode telaah kepustakaan (*library research*), di mana sumber data yang digunakan meliputi buku, jurnal, skripsi, dan referensi lainnya. Pendekatan yang diterapkan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif, yang melibatkan proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi ayat-ayat Al-Qur'an serta data-data terkait. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara sistematis materi yang diperoleh dari berbagai sumber, yang kemudian diterapkan untuk mendapatkan hasil penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan dua jenis data dalam menyusun skripsi ini, yaitu:

- a) Data *primer* (utama) merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian yang spesifik. Peneliti menggunakan beberapa sumber primer,

²⁰ Ahmad Ismatullah, Zulkifli, and Triansyah Fisa, "Konsep Al-Muwalah Dan Analisis Corak Tafsir Al-Munir," *BASHA'IR: JURNAL STUDI AL-QUR'AN DAN TAFSIR* Vol.1 No. 2 (Desember 2021), p. 156

²¹ Ainol, "Metode Penafsiran Al-Zuhayli Dalam Al-Tafsir AlMunir," *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 1 No. 2 (Desember 2011), p.146

diantaranya Al-Qur'an beserta terjemahannya dari Departemen Agama RI, serta Kitab *Tafsir Al-Munir* karya Wahbah Az-Zuhāfī.

- b) Data sekunder merupakan data pendukung yang bersumber dari data primer, seperti bahan pustaka yang relevan dengan sumber primer serta pembahasan dalam penelitian. Biasanya, data sekunder terdiri dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, atau skripsi yang terkait dengan topik penelitian, serta kamus bahasa Arab dan referensi lain yang digunakan sebagai acuan untuk mendukung penelitian ini.

3. Teknik Analisis Data

Penulis akan menganalisis data yang tersedia menggunakan analisis deskriptif yang bersifat kualitatif. Tahap awal dalam metode ini adalah mengumpulkan data yang relevan dengan topik pembahasan, yakni ayat-ayat mengenai gaya hidup *frugal living* dalam Al-Qur'an. Setelah itu, data tersebut akan dianalisis secara mendalam. Penggunaan metode analisis deskriptif kualitatif ini diharapkan dapat mendeskripsikan permasalahan dan data yang terkait dengan tema penelitian sesuai dengan kategori yang telah disusun, sehingga memungkinkan untuk menyimpulkan hasil analisis terhadap penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan *frugal living* dalam *Tafsir Al-Munir*.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memastikan pembahasan dalam skripsi ini terstruktur dengan baik dan tetap sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, penulis menetapkan lima bab yang masing-masing memiliki sub bab. Rincian ini adalah sebagai berikut:

Bab Pertama, dalam bab ini tujuan penulisan adalah memberikan gambaran umum yang komprehensif tentang skripsi ini. Bab ini bertindak sebagai pengantar yang membantu pembaca memahami esensi penulisan, menjawab pertanyaan tentang materi yang akan disajikan, tujuan, dan alasan di balik penulisan ini. Oleh karena itu, Bab Pendahuluan ini mencakup beberapa bagian, seperti latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan struktur pembahasan yang akan dijabarkan.

Bab Kedua, menjelaskan tentang gambaran umum mengenai *Frugal Living*, Defenisi Gaya Hidup *Frugal Living*, Sejarah *Frugal Living*, Konsep *Frugal Living*, Faktor *frugal living* dan Manfaat *Frugal Living*, dan *Frugal Living* dalam pandangan Islam serta Relevansi *frugal living* dalam kehidupan.

Bab Ketiga, membahas tentang biografi Wahbah Az-Zuhāīlī meliputi, biografi penulis kitab *Tafsīr Al-Munīr*, pendidikan dan gelar, guru-guru dan muridnya, karya-karya dan karier Wahbah Az-Zuhāīlī dan pengenalan kitab *Tafsīr Al-Munīr*, dengan menjelaskan sistematika kitab tersebut, metode dan juga coraknya, sumber rujukan dan keistimewaan dan komentar para ulama terhad kitab *Tafsīr Al-Munīr*

Bab Keempat, pada bab ini merupakan isi pembahasan yang menjelaskan makna *frugal living* dalam al-Qur'an, penafsiran ayat-ayat *frugal living*, dan kontekstualisasi penafsiran Wahbah Az-Zuhāīlī dalam *Tafsīr Al-Munīr* terkait ayat-ayat *frugal living* di era kontemporer

Bab Kelima, merupakan bab penutup yang menyoroti kesimpulan dari keseluruhan uraian yang dijelaskan dalam rumusan masalah.

Penulis akan menyajikan beberapa kesimpulan berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan. Selanjutnya, penulis akan memberikan saran-saran yang dianggap penting untuk kemajuan dan kelanjutan penelitian yang lebih baik dimasa depan.